

**AYUNDANA:
REINTERPRETASI KARAKTER CALON ARANG
DALAM PENCIPTAAN KOMPOSISI KARAWITAN**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penciptaan Seni



Oleh:
Maria Goretti Indah Della Consetta
1910755012

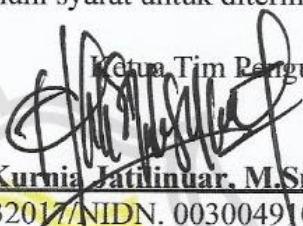
**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

AYUNDANA: REINTERPRETASI KARAKTER CALON ARANG DALAM PENCIPTAAN KOMPOSISI KARAWITAN diajukan oleh Maria Goretti Indah Della Consetta, NIM 1910755012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji


Setva Rahdiyatmi Kurnia Jatulinuar, M.Sn.
NIP. 199104302019032017/NIDN. 0030049106

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Suhardiono, M.Sn.
NIP. 196909292005011002/NIDN. 0029096910

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196107101987031002/NIDN. 0010076112

Penguji Ahli/Ketua Program Studi


Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.
NIP. 197605012001121003/NIDN. 0001057606

Yogyakarta, 22 - 06 - 23

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP. 196409012006042001/NIDN. 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 7 Juni 2023



Maria Goretti Indah Della Consetta

MOTTO

Hidup Cuma sekali



Eksploralah pengalaman yang belum pernah kamu capai
- CETTARD -

(walapun semua orang menganggapmu tidak mampu, BUKTIKAN!)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

Kepada diri saya sendiri,

Mamakku Katarina Musrinah dan Bapakku Yulianus Sukriono

Ibukku Narwati dan Ayahku Imam Fauqit

Serta Keluarga Besar Alm. Samidi dan Alm. Jebrak

Keluarga Besar Alm. Suarno dan Alm. Kartini

My Support Sistem Bimbo

Masyarakat Kediri

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jurusan Karawitan

Sataretan (Karawitan Angkatan 19)

Soft Gril

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat karunia, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “*Ayundana: Reinterpretasi Karakter Calon Arang Dalam Penciptaan Komposisi Karawitan*” dapat terselesaikan dengan lancar. Skripsi Tugas Akhir ini guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Seni di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan Skripsi Tugas Akhir ini tidak terlepas dari *support*, dukungan, bantuan, arahan, dorongan serta bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sebagai penguji ahli.
2. Anon Suneko, S.Sn., M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Suhardjono, M.Sn., selaku pembimbing I yang telah memberikan saran, bimbingan, arahan, dan masukan dalam penelitian dan pembuatan karya ini.
4. Marsudi, S.Kar., M.Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, bimbingan, arahan, dan masukan dalam penelitian dan pembuatan karya ini.
5. Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn., sebagai dosen wali/pembimbing akademik.

6. Bapak Zaenuri, Pak Sudjarwo, Mas Novi, Bellamora yang telah memberikan informasi dan pengetahuan tentang Calon Arang.
7. Kedua orangtua yang membuat saya semangat untuk terus berjuang dan telah memberikan semangat dan kasih sayang dan dukungan moral selama proses Tugas Akhir.
8. Seluruh dosen dan staf karyawan di Jurusan Karawitan yang telah banyak memberi bantuan dalam bentuk apapun sehingga dapat lancar dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Teman-teman serta semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya karya ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Besar harapan peneliti semoga penulisan tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi bagi banyak pihak, khususnya Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, akademisi dan peneliti berikutnya. Penyusunan dalam penulisan ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang sangat dibutuhkan demi meningkatkan kualitas tulisan ini berikutnya.

Yogyakarta, 7 Juni 2023
Peneliti,

Maria Goretti Indah Della Consetta

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| DAFTAR SIMBOL..... | xiii |
| INTISARI | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 4 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 5 |
| 1. Sumber Pustaka | 5 |
| 2. Sumber Karya..... | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN..... | Error! |
| Bookmark not defined. | |
| A. Landasan Teori | Error! Bookmark not defined. |
| B. Metode Penelitian..... | Error! Bookmark not defined. |
| 1. Pra-Garap..... | Error! Bookmark not defined. |
| 2. Garap | Error! Bookmark not defined. |
| 3. Pasca Garap | Error! Bookmark not defined. |

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN Error! Bookmark not defined.

A. Kisah Calon Arang Dalam Pandangan Desa Gurah, Kediri **Error!**

Bookmark not defined.

B. Karakter Calon Arang **Error! Bookmark not defined.**

C. Ungkapan Metaforis dalam Komposisi Karawitan *Ayundana*.. **Error!**

Bookmark not defined.

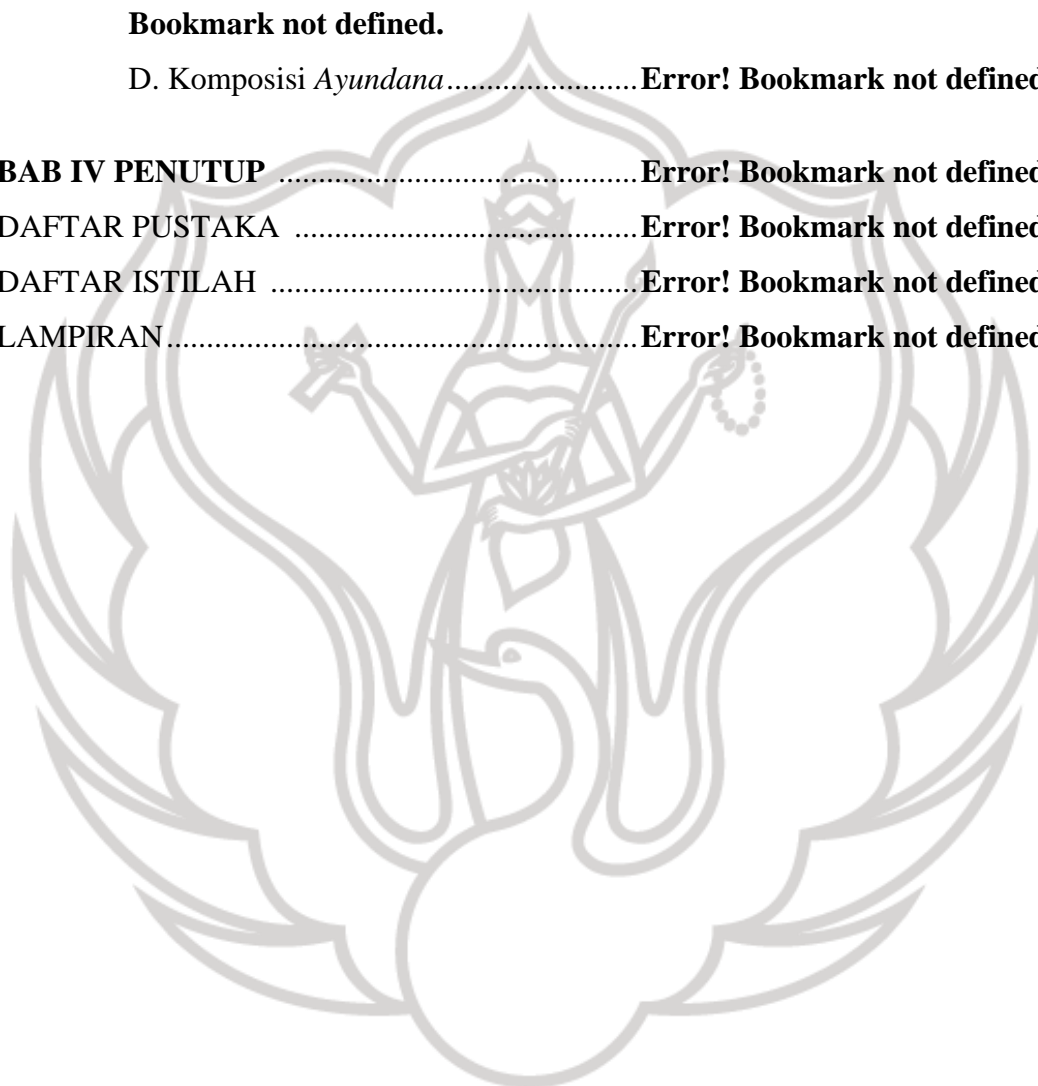
D. Komposisi *Ayundana*..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV PENUTUP Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA **Error! Bookmark not defined.**

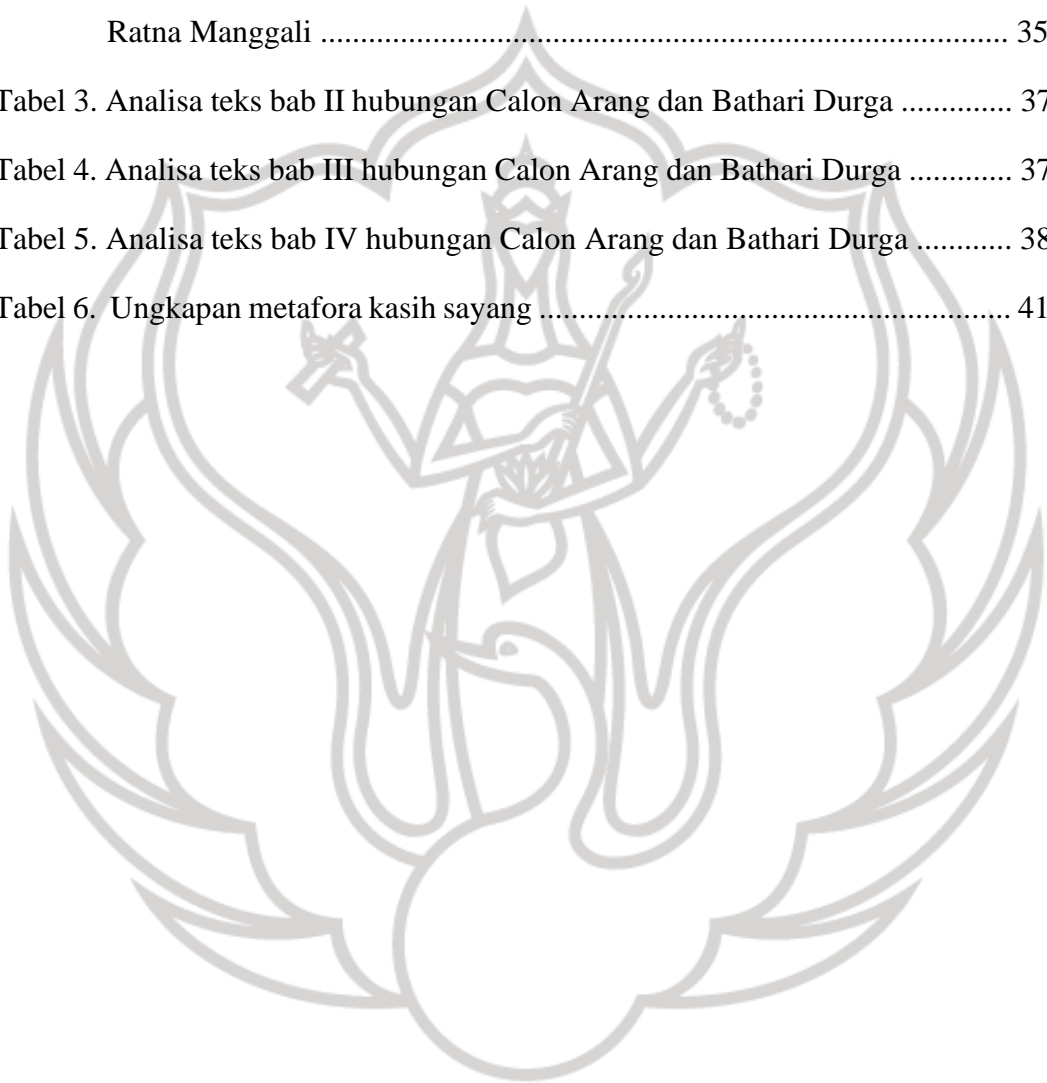
DAFTAR ISTILAH **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN..... **Error! Bookmark not defined.**



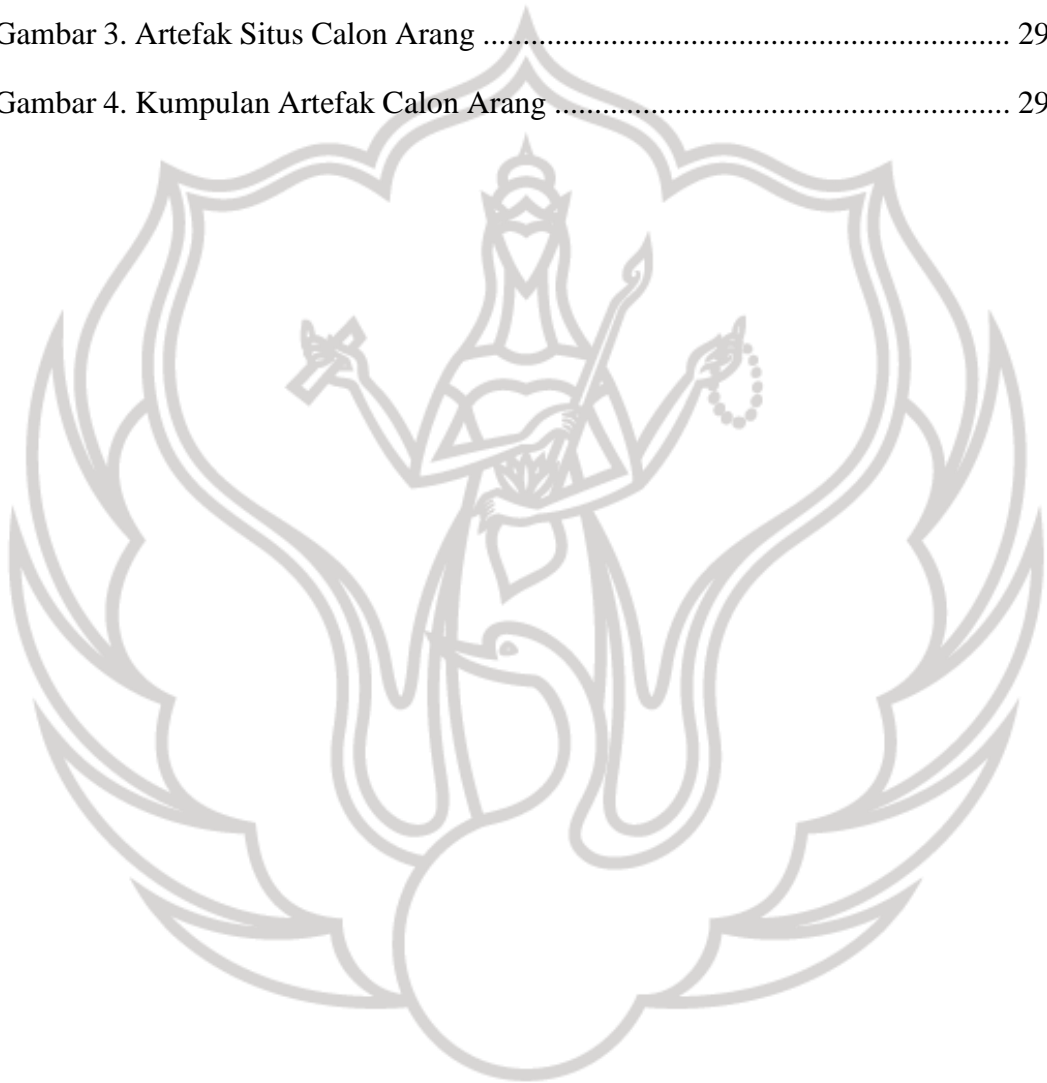
DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Daftar <i>ricikan</i> yang digunakan dalam komposisi <i>Ayundana</i> | 21 |
| Tabel 2. Analisa teks yang bab II dan bab III hubungan Calon Arang dan Ratna Manggali | 35 |
| Tabel 3. Analisa teks bab II hubungan Calon Arang dan Bathari Durga | 37 |
| Tabel 4. Analisa teks bab III hubungan Calon Arang dan Bathari Durga | 37 |
| Tabel 5. Analisa teks bab IV hubungan Calon Arang dan Bathari Durga | 38 |
| Tabel 6. Ungkapan metafora kasih sayang | 41 |



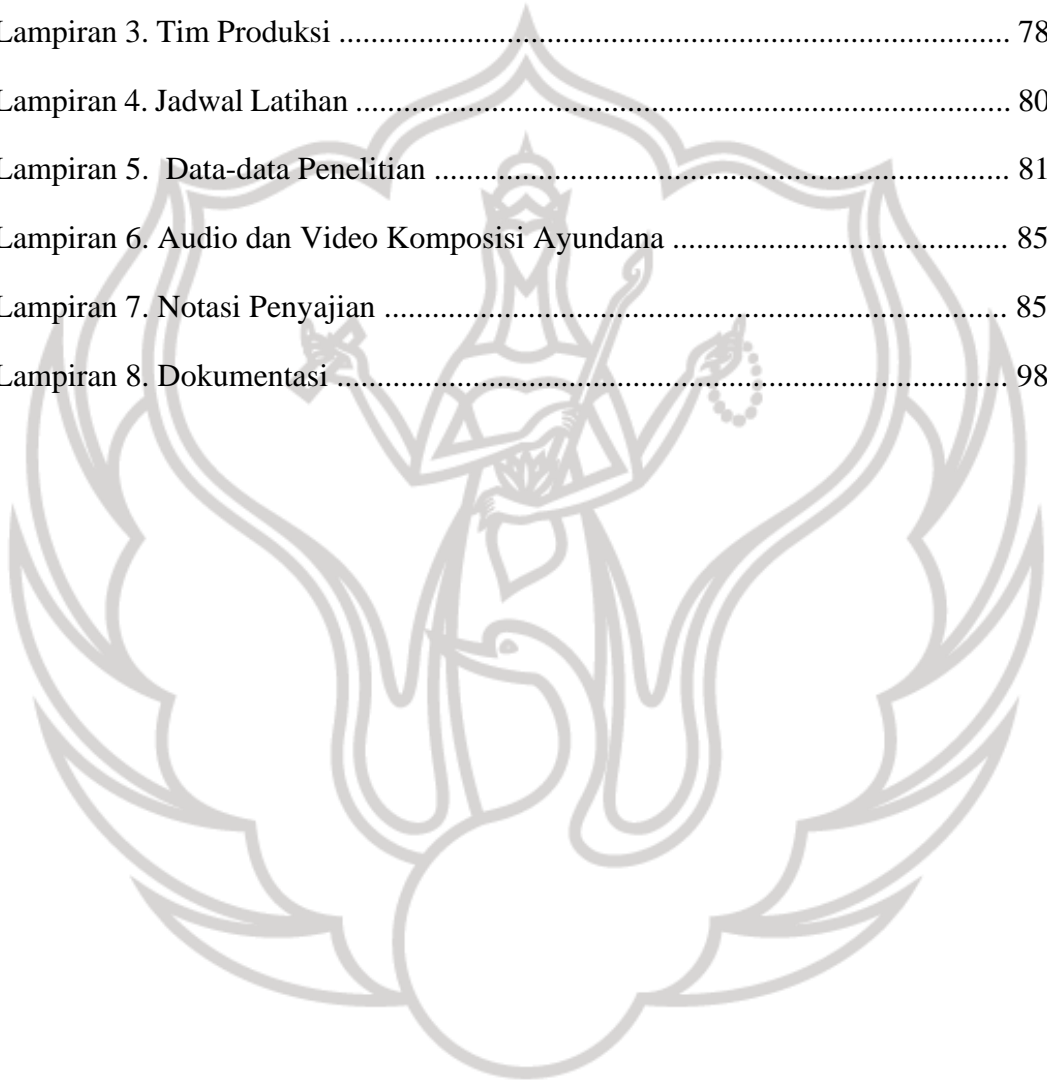
DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Rancangan Busana..... | 25 |
| Gambar 2. <i>Layout</i> | 26 |
| Gambar 3. Artefak Situs Calon Arang | 29 |
| Gambar 4. Kumpulan Artefak Calon Arang | 29 |




DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Sinopsis | 78 |
| Lampiran 2. Daftar Pendukung | 78 |
| Lampiran 3. Tim Produksi | 78 |
| Lampiran 4. Jadwal Latihan | 80 |
| Lampiran 5. Data-data Penelitian | 81 |
| Lampiran 6. Audio dan Video Komposisi Ayundana | 85 |
| Lampiran 7. Notasi Penyajian | 85 |
| Lampiran 8. Dokumentasi | 98 |



DAFTAR SIMBOL



| | |
|---------------|---|
| | : Pengulangan/tanda ulang |
| | : Sekali pengulangan |
| ∩ | : <i>Tabuhan Kempul</i> |
| • | : <i>Tabuhan Kempul</i> |
| ○ | : <i>Tabuhan Gong</i> |
| ⋮ | : <i>Tabuhan Suwukan</i> |
| • | : Satu Ketukan |
| ⋯ | : <i>Luk</i> atau <i>Cengkok</i> |
| <i>Neoooo</i> | : Teknik suara berombak (scan dilampiran) |
| X | : <i>Tabuhan kendang jidor</i> |
| Kp | : <i>Kempul</i> |
| G | : Gong |
| Kd | : Kendang |
| Bal | : <i>Balungan</i> |
| Bn | : Bonang |

INTISARI

Penelitian ini merupakan reinterpretasi karakter Calon Arang ke dalam komposisi karawitan. Tujuan penelitian ini ada dua yaitu untuk memaknai karakter yang terdapat pada tokoh Calon Arang dalam perspektif baru yaitu, sosok Calon Arang yang memiliki karakter protagonis, hal ini merupakan representasi kisah Calon Arang versi Kediri; mereinterpretasikan kedalam bentuk musikal. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori interpretasi sebagai media untuk memahami makna sebuah teks karya sastra Calon Arang. Selain menginterpretasi teks juga dilakukan penerapan teori metafora sebagai media ungkap kedalam komposisi *Ayundana*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan naratif dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: pra garap berupa pengumpulan data, pemilihan sampel, analisis data dan sumber; tahap berikutnya yaitu garap yang terdiri pemilihan medium, eksplorasi bunyi, penyempurnaan; dan pasca garap berupa sidang skripsi, revisi, evaluasi. Hasil penelitian ini terdapat empat makna karakter protagonis Calon Arang yaitu: kasih sayang pembelaan (Renjana Merah), kasih sayang penghargaan (Kama Ungu), kasih sayang ketulusan (Asih Putih), dan kasih sayang perlindungan (Amor Hijau). Keempat kasih sayang itu diwujudkan dalam bentuk musikal yang disusun secara program melalui komposisi karawitan yang berjudul *Ayundana*.

Kata Kunci: *Ayundana*, Calon Arang, kasih sayang, karakter protagonis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu warisan budaya yang menjadi kekayaan bersejarah Kabupaten Kediri adalah Calon Arang dengan segala versi ceritanya. Cerita ini memiliki makna yang penting bagi masyarakat Kediri karena diakui kebenarannya sebagai asal-usul terbentuknya Desa Gurah, yang terletak di Desa Sukorejo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Sayangnya, pandangan masyarakat terhadap asal usul Cerita Calon Arang itu berbeda-beda. Sebagian besar masyarakat Jawa mengatakan Cerita Calon Arang tersebut berasal dari Bali sedangkan masyarakat Bali mengatakan sebaliknya, pendapat itu didapat melalui diskusi dengan beberapa teman dan juga kuesioner melalui media sosial yang mayoritas berdomisili Jawa, sebagian besar mengatakan Cerita Calon Arang tersebut berasal dari Bali, akan tetapi berdasarkan pengalaman peneliti sebagai putra daerah Kediri bahwa Cerita Calon Arang merupakan cerita asli dari Kediri. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peninggalan-peninggalan berupa petilasan Calon Arang seperti umpak batu (batu sebagai landasan tiang penyangga rumah), batu ambang pintu serta fragmen bata kuno.

Bukti selain artefak tersebut, juga tertulis pada (M.P. et al., 2013) Lontar Babad Calon Arang, bernomor 6596, berjumlah 58 lembar dengan menggunakan bahasa Jawa Tengahan, dan merupakan Lontar yang sudah diterjemahkan bahwa Calon Arang ada pada masa Kerajaan yang dipimpin oleh Prabu Airlangga.,

dimulai dari perjalanan Calon Arang dari awal menghamba kepada Dewi Durga, sampai pembalasan Calon Arang ke kerajaan Airlangga. Hal itu menunjukkan bahwa Calon Arang ada pada masa Airlangga yang merupakan Raja Kerajaan Daha yang berlokasi di Kediri. Meskipun dari Kediri, sayangnya pertunjukan Calon Arang banyak dijumpai di Bali yang eksis hingga sekarang. Hal ini membuat beberapa masyarakat yang tidak mengetahui betul Calon Arang berasumsi bahwa Calon Arang itu sendiri berasal dari Bali.

Calon Arang sudah banyak ditafsirkan menjadi sebuah pertunjukan dalam berbagai bentuk, yaitu ada tari dengan judul Legong Madu, dramatari Calon Arang, Wayang Calon Arang, teater baik secara keaktoran maupun pengemasan naskah Calon Arang dari berbagai perspektif, animasi, dan film. Tari Legong Madu, Dramatari Calon Arang, dan Wayang Calon Arang ini menggambarkan sosok Girah yang memiliki karakter tokoh yang mistik magis. Ketiga kesenian tersebut masih dianggap sakral, karena kuat diwarnai oleh nilai mistis dan ilmu sihir, yaitu ilmu sihir hitam dan sihir putih di Bali. Calon Arang adalah sosok yang dianggap sebagai ibu dari seluruh *Pangleyakan (leak)* atau makhluk yang menyeramkan, dan merupakan perlambangan dari sihir hitam.

Selain ketiganya tersebut, terdapat juga penekanan karakter tokoh Girah yang bersifat antagonis pada film yang berjudul Ratu Sakti Calon Arang. Film ini dibuat di Indonesia pada tahun 1985, disutradarai oleh Sisworo Gautama. (Sisworo, 1985) Film ini mengisahkan seorang janda sakti yang memiliki ambisi untuk merebut kerajaan Daha. Yang penekanannya pada amarah yang dilampiaskan kepada masyarakat yang di pandang tidak bersalah. Tidak hanya film tersebut,

video animasi yang berjudul Calon Arang juga digambarkan sosok Girah yang jahat, pendendam, dan ingin menguasai kerajaan Daha yang dipimpin oleh Raja Airlangga (Kita, 2020). Hal yang sama tergambar pada pertunjukan teater baik secara naskah ataupun keaktoran, rata-rata yang disajikan yaitu penekanan pada seorang janda yang mempunyai kesaktian ilmu hitam, tukang *teluh* dan pendendam yang dikemas dengan berbagai versi.

Dari semua pertunjukan di atas, pengemasaan cerita Calon Arang ditekankan pada sosok Girah (Calon Arang) yang memiliki sifat yang antagonis. Peneliti menduga bahwa Girah/Calon Arang yang diceritakan pada cerita Calon Arang tidaklah hanya tokoh yang memiliki sifat antagonis saja melainkan mungkin memiliki sisi sifat yang protagonis. Dugaan ini muncul karena masyarakat Desa Gurah bangga dengan historis dari Calon Arang dan karakter protagonis yang dapat dilihat dari hubungan Calon Arang dengan Ratna Manggali sebagai ibu dan anak, di sisi lain masyarakat juga menilai bahwa Calon Arang dulunya adalah seorang yang ahli pengobatan. Oleh sebab itu, kebanggaan tersebut mungkin ada hubungannya dengan sisi-sisi baik dari tokoh Girah atau Calon Arang, maka hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang sisi baik tokoh Girah (Calon Arang). Peneliti ingin menggali lebih dalam sisi-sisi kebaikan Calon Arang melalui penafsiran hubungan Calon Arang dan Ratna Manggali (ibu dan anak) dan Calon Arang dengan Bathari Durga (ibu dan anak). Selain itu, dari berbagai karya-karya yang telah diciptakan di atas, tidak satupun Calon Arang dijadikan sebagai inspirasi terciptanya karya komposisi karawitan. Oleh sebab itu,

peneliti tertarik untuk menciptakan sebuah karya dari Cerita Calon Arang yang akan dituangkan dalam bentuk karya komposisi karawitan.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan bagian latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang menjadi titik fokus yang pertama, Calon Arang dikenal hanya merupakan kisah dari kebudayaan Bali; Kedua, Calon Arang hanya digambarkan sebagai sosok yang antagonis, dan ini sangat merugikan masyarakat Gurah (Kediri) karena hanya menonjolkan karakter yang antagonis saja; ketiga, Calon Arang belum pernah disajikan melalui komposisi Karawitan. Berdasarkan dari ragam masalah ini peneliti memfokuskan pada Cerita Calon Arang yang dikaji dalam perspektif masyarakat Kediri, khusus pada relasi sebab akibat pada Cerita Calon Arang melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perspektif masyarakat Desa Gurah, Kediri dalam memaknai karakter Calon Arang?
2. Bagaimana perwujudan komposisi karawitan yang dapat menggambarkan karakter Calon Arang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Memaknai karakter yang terdapat pada tokoh Calon Arang dalam perspektif baru, yaitu: sosok Calon Arang yang memiliki karakter protagonis dan karakter protagonis ini sebagai representasi kisah Calon Arang versi Kediri.

2. Membuat komposisi Karawitan yang relevan untuk menunjukkan karakter protagonis Calon Arang melalui bunyi-bunyi yang disajikan secara terkini dan baru.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain: pertama, untuk memperkaya versi terutama pada versi Kediri; kedua, penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan untuk memahami Cerita Arang, sebagaimana dipahami oleh masyarakat Kediri; Ketiga, menambah khasanah kebudayaan khususnya bagi masyarakat Kediri.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini membantu peneliti dalam memahami dan mengenali lebih dalam mengenai topik Calon Arang. Berbagai kepustakaan yang ditinjau memberikan nilai yang berbeda-beda, yaitu: nilai inspirasi, nilai pendalaman, dan nilai orisinalitas penelitian. Adapun beberapa kepustakaan yang ditinjau dalam penelitian penciptaan ini berupa: buku, jurnal, skripsi dalam hal ini dikelompokan sebagai tinjauan pustaka; dan beberapa karya seni dalam hal ini dikelompokan sebagai tinjauan karya.:

1. Sumber Pustaka

Sumber pustaka dari Jurnal Ilmiah Korpus, 2017 yang berjudul Perempuan Dalam Cerita Calon Arang Karya Pramoedya Ananta Toer Perspektif Feminis Sastra yang ditulis oleh Valentina Edellwiz Edwar, Sarwit Sarwono, Yayah Chanafiah. (Edwar, V. E., Sarwono, S., & Chanafiah, 2017). Dalam penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan dominasi patriarki terhadap perempuan dan sikap

serta keputusan perempuan atas dominasi patriarki yang dialaminya dalam Cerita Calon Arang (CCA) karya Pramoedya Ananta Toer. Pada jurnal ini dapat mempertegas bahwa Calon Arang ini merupakan adalah korban dari patriarki. Selain Calon Arang, Ratna Manggali Putrinya pun juga merupakan sebuah korban. Maka pada jurnal ini dapat menjadi sebuah tinjauan pada penelitian ini.

Sumber pustaka Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2022. Berjudul Struktur dan Konteks Cerita Rakyat Calon Arang yang ditulis oleh Dewa Ayu Kadek Claria, Gusti Ayu Made Rai Suarniti. (Ayu et al., 2022). Cerita rakyat dari berbagai daerah belakangan ini terus dikembangkan sebagai branding suatu daerah yang secara langsung dapat menunjukkan identitas suatu daerah. Bali memiliki cerita rakyat yang saat ini menjadi branding pariwisata yakni cerita rakyat. Cerita rakyat memiliki struktur dan konteks yang menjadi peranan penting terhadap kebermaknaan dan menarik tidaknya suatu teks. Fenomena tersebut menjadikan struktur, dan konteks yang terkandung dalam cerita rakyat perlu dikaji lebih mendalam. Kepustakaan ini memberikan satu pengetahuan tentang pentingnya sebuah cerita rakyat dan memberikan inspirasi untuk dilakukan penelitian cerita Calon Arang ini. Di samping itu, tulisan ini juga membantu dalam menganalisis struktur calon Arang sebagai sebuah cerita rakyat sehingga dapat diterjemahkan ke dalam karya seni karawitan secara terpilah dan terstruktur.

Sumber pustaka dengan judul “Transformasi Tokoh-Tokoh Cerita Calon Arang Dalam Novel Larung dan Manjali dan Cakrabirawa karya Ayu Utami: Kajian Intertekstualitas” yang ditulis oleh Yosseva Resliantie (Resliantie, 2012). Novel Larung Dan Manjali dan Cakrabirawa merupakan dua karya yang

penceritaannya memanfaatkan legenda atau cerita rakyat. Dua karya ini juga menampilkan tokoh-tokoh sentral yang sebagian berinterteks dengan tokoh-tokoh dalam cerita Calon Arang. Penelitian ini bertujuan untuk memaknai intertekstualitas tokoh-tokoh cerita Calon Arang dengan tokoh-tokoh dalam Larung dan Manjali dan Cakrabirawa. Tokoh-tokoh transformasi ini merupakan bagian dari pemanfaatan legenda untuk membuka kembali sejarah Indonesia. Legenda Calon Arang yang dihadirkan berhubungan dengan penceritaan dalam teks merupakan usaha mengungkap memori kolektif para saksi sejarah untuk menyatakan kebenaran tentang pemanipulasian sejarah, serta menyatakan adanya ketidakadilan di negeri ini. Penyuaran kebenaran dan ketidakadilan dalam dua novel ini memberikan pemahaman bahwa masyarakat harus memahami sisi gelap sejarahnya. Sisi gelap sejarah itu dapat berupa provokasi, pembunuhan, maupun kerusuhan, yang menewaskan para aktivis dan orang-orang tidak bersalah. Dari daftar pustaka ini peneliti menduga bahwa terdapat pemanipulasian cerita yang akhirnya menggiring masyarakat mengklaim bahwa dalam cerita Calon Arang ini adalah sisi buruknya saja yang ditonjolkan. Dengan demikian, novel ini memberikan sebuah gambaran mengenai karakter-karakter Calon Arang yang dikenali secara umum oleh masyarakat. Dengan demikian, novel di atas memberikan bacaan berbeda mengenai karakter Calon Arang yang dilakukan dalam penelitian ini.

Pengimplementasian Legenda Calon Arang sebagai Edukasi Budaya Nusantara dan Feminisme Melalui Animasi yang ditulis oleh Tiara Mara Antika, Anung Rachman, Rendya Adi Kurniawan sebagai penulis Ideas: Jurnal Pendidikan,

Sosial, dan Budaya (3), 1001-1006, (Antika et al., 2022). Pada daerah Bali terkenal teater tradisional yang mengandung nilai feminisme yaitu pertunjukan leak atau legenda Calon Arang. Tujuan penelitian ini adalah terciptanya karya karakter animasi 2D sebagai edukasi budaya nusantara dan feminisme. Selain pada animasi juga terdapat judul “Transformasi Cerita Sastra Lisan Calon Arang Dusun Butuh, Desa Sukorejo, Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Ke Dalam Film Ratu, Sakti Calon Arang Soraya Intercine Film”(M.P, 2013). Transformasi dijabarkan sebagai perubahan bentuk dari. Baik dengan menambah, mengurangi, atau mengatur kembali pola yang sudah ada. Salah satu contoh dari sekian banyak transformasi adalah transformasi cerita sastra lisan Calon Arang Dusun Butuh, Desa Sukorejo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri ke dalam film Ratu Sakti Calon Arang Soraya Intercine Film 1985. Mendeskripsikan makna-makna simbolik, dan pengaruh sastra lisan terhadap masyarakat di sekitarnya. Sumber pustaka yang berjudul Pembuatan Busana Fantasi Dengan Sumber Ide Dramatari Calon Arang yang ditulis oleh I Luh Ade Haryawati, I Gede Sudirtha, Made Diah Angendari dalam Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,(Haryawati et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan busana fantasi dengan sumber ide Dramatari Calon Arang; mendeskripsikan hasil dari pembuatan busana fantasi dengan sumber ide Dramatari Calon Arang. Ada juga (Bellamora, 2022) Landha Bellamora menulis Kisah Calon Arang Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022.

Sumber pustaka yang berjudul Pencarian Intisari Pesan Fundamental dalam Tradisi dan Setting Pementasan Calon Arang di Desa Getakan, Klungkung, Bali

yang ditulis oleh I Nyoman Widya Paramadhyaksa pada Prosiding Seminar Heritage IPLBI 100, 039 (Paramadhyaksa, 2017). Dalam budaya Bali dikenal adanya tradisi pementasan drama tari Calon Arang yang berintikan kisah pertarungan penganut ilmu kebajikan dan ilmu kejahatan. Ada beberapa area yang lazim dijadikan sebagai *setting* lokasi pementasan, yaitu perempatan agung di pusat desa, area *jaba* sisi Pura Dalem, dan kuburan desa. Desa Getakan, Kabupaten Klungkung secara rutin mementaskan ritual pementasan Calon Arang di pusat desa setiap tahunnya. Drama tari Calon Arang di sini menjadi terkenal ke seluruh pelosok Bali mengingat dalam pementasannya terdapat segmen yang sangat langka, berupa kematian real seorang aktor yang jenazahnya diupacarai dan diperlakukan layaknya jenazah. Dari sumber-sumber yang telah peneliti baca tidak satupun yang Calon Arang sebagai ide penciptaan sebuah karya karawitan, maka di sini adalah letak kesempatan peneliti untuk menjadikan Calon Arang sebagai ide penciptaan yang dituangkan pada karya komposisi karawitan.

Watak Tokoh Protagonis Dalam Novel Perang Karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya yang ditulis Sigit Munanto, Ade Rahima (Munanto & Rahima, 2020) terdapat beberapa point-point pembahasan watak tokoh protagonis dalam novel perang dapat dilihat dari aspek dermawan, jujur, pembela dan rendah hati. Selain pada jurnal di atas juga terdapat pada jurnal dengan judul Kajian Humanistik Psikologi Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy yang ditulis oleh Nurhalifa Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tokoh Ayyas mampu memenuhi hirarki kebutuhan kepribadiannya sesuai dengan teori Maslow. Pertama, kebutuhan fisiologis yang ditemukan pada psikologis tokoh Ayyas yaitu kebutuhan akan

udara/suhu yang normal bagi tubuh, kebutuhan akan makanan, minuman, dan kesehatan bagi tubuh, dan kebutuhan akan istirahat/tidur. Kedua, kebutuhan keamanan yang ditemukan pada psikologis tokoh Ayyas yaitu keamanan akan terjaganya keimanan. Ketiga, kebutuhan sosial yang ditemukan pada psikologis tokoh Ayyas yaitu kebutuhan mencintai dan dicintai sesama manusia dan kebutuhan mencintai dan dicintai kepada lawan jenis (pendamping hidup). Keempat, kebutuhan harga diri yang ditemukan pada psikologis tokoh Ayyas adalah kebutuhan penghargaan dari diri sendiri. Kelima, Kebutuhan aktualisasi diri yang ditemukan pada psikologis tokoh Ayyas yaitu kebutuhan ingin memperoleh hasil terbaik (sempurna) dan kebutuhan untuk mendapatkan kebenaran dan kebaikan. Maka Peneliti menduga ada dalam cerita Calon Arang ini terdapat sifat/watak Protagonis dari tokoh Calon Arang itu sendiri.

Ardhana, I Ketut and Setiawan, I Ketut and Sulandjari, Sulandjari and Raka, Anak Agung Gede (2015) *CALON ARANG Dalam Kebudayaan Bali*. Cakra Press (Ardhana et al., 2015). Ebook berisi Calon Arang sesungguhnya menghadapi sejumlah masalah yang cukup kompleks. Kisah Calon Arang yang sebenarnya terjadi di zaman pemerintahan raja Airlangga di Jawa Timur, namun cerita ini sangat populer di Bali, melebihi kepopulerannya di Jawa Timur. Pada E-Book ini dapat memperkuat peneliti untuk mempopulerkan lewat karya karawitan.

Landha Bellamora menulis Kisah Calon Arang Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (Bellamora, 2022). Kisah Calon Arang adalah salah satu cerita rakyat yang cukup terkenal di Indonesia khususnya Jawa dan Bali. Menceritakan tentang seorang perempuan janda yang

suka berbuat jahat dengan ilmu hitam yang dimilikinya sehingga meresahkan penduduk desa bahkan kerajaan yang saat itu dipimpin oleh Prabu Airlangga. Calon Arang dikenal sebagai sosok antagonis tanpa ampun yang pada akhir cerita, ia berhasil dikalahkan oleh seorang empu suci berilmu putih. Dalam karya Tugas sudut pandang lain terhadap Cerita Calon Arang. Pada lukisannya Calon Arang digambarkan sebagai seorang perempuan, seorang manusia yang juga memiliki emosi beragam salah satunya cinta dan kasih sayang sebagai seorang ibu. Pada jurnal ini peneliti memiliki persamaan ide dalam melihat sosok tokoh Calon Arang yang tidak memiliki karakter Antagonis saja melainkan Calon Arang adalah korban. Perbedaan pada penelitian ini adalah jurnal ini tidak dibahas secara detail tentang sifat-sifat protagonis.

2. Sumber Karya

Selain menggunakan sumber pustaka, penelitian ini juga menggunakan sumber karya untuk dijadikan referensi dan inspirasi dalam bereksperimen membuat model-model musikal yang akan diaplikasikan pada karya komposisi karawitan. Sumber Karya yang pertama berjudul *Sireng* yang dikomposeri oleh Yofan Dwi Irawan (Irawan, Y. D., Suneko, A., & Ardana, 2022). Menggambarkan karya komposisi *Sirêng* merupakan reaktualisasi mantra pada ritual cowongan. Hasil dari reaktualisasi mantra adalah ia dapat ditransformasikan menjadi musikalitas. Mantra yang awalnya diucapkan secara sederhana dapat dikemas menggunakan unsur-unsur musikal seperti tempo, melodi, birama, dinamika, dan harmoni. Karya ini menjadi salah satu inspirasi dalam bentuk sajian, dinamika, dan model melodi suasana ritual.

Karya komposisi karawitan yang berjudul Oneng yaitu kisah perselingkuhan Dewi Renuka dalam komposisi karawitan dengan judul Onêng (Sulistya Putra, 2022). Diungkapkan melalui cakupan dan berbagai pola musikal yang memiliki makna dan nilai yang relevan dalam kisah perselingkuhan Dewi Renuka. Berdasarkan struktur dramatik yang telah diuraikan, penulis mereformasi struktur dramatik yang terdapat pada kisah Dewi Renuka ke dalam komposisi karawitan, pada karya ini peneliti terinspirasi cara model garapnya yang lebih menonjolkan vokal.

Karya komposisi karawitan, teater, pedalangan dan tari kolaborasi menjadi satu dengan judul *The Secret Og Rahwana I* sebuah karya kolaborasi beberapa jurusan yang ada di SMKI Yogyakarta. Dalam sajian tersebut menggambarkan sosok Rahwana yang memiliki sifat yang protagonis, padahal secara umum Rahwana adalah gambaran tokoh yang memiliki karakter yang antagonis. Pada karya ini merupakan sebuah referensi mulai dari bentuk sajian, dinamika, vokal yang akan dituangkan pada komposisi karawitan ini.

Karya komposisi berjudul *Kanjeng* karya dari Peni Candra Rini, pada karya ini menyajikan kisah dua tokoh yang dihormati di Jawa. Sajiannya lembut agung dan sakral menyerupai *bedhaya*, musik mengiringi prosesi beksan, yang dimana suasana mistis, sakral, dan berwibawa yang merupakan inspirasi peneliti. Yang membedakan pada karya komposisi *Ayundana* yaitu pada laras yang digunakan pelog dan pesan dari vokal juga berbeda yang akan dilakukan dengan kor. Pada karya berjudul *Kanjeng* ini bisa diakses melalui *youtube* Peni Candra Rini.

